

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SEKOLAH
MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU RAUDHATUL ULUM
SAKATIGA**

SKRIPSI

Oleh

Khoirani

NIM: 06071282126056

Program Studi Bimbingan dan Konseling



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMA IT
RAUDHATUL ULUM SAKATIGA**

SKRIPSI

Oleh

Khoirani

NIM: 06071282126056

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Mengesahkan:

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd
NIP. 199301252019032017



Dr. Alrefi, M.Pd
NIP. 198912022022031004



**PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMA IT
RAUDHATUL ULUM SAKATIGA**

SKRIPSI

Khoirani

NIM: 06071282126056

Telah Diujikan Dan Lulus Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2025

TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Dr. Alrefi, M.Pd**
- 2. Anggota : Silvia AR, M.Pd**

()
()

Indralaya, 22 Juli 2025

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 19930125019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirani

NIM : 06071282126056

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Khoirani

NIM. 06071282126056

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Alrefi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima Kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Hartono, MA, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling, serta seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling atas kemudahan, dukungan, dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bidang ini.

Indralaya, 22 Juli 2025

Penulis



Khoirani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas segala nikmat, kekuatan, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga proses panjang penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada:

1. Kepada Ayah dan Ibu tercinta, Sosok luar biasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tiada tara, doa yang tidak pernah henti, serta semangat yang terus mengalir di setiap detik perjuangan ini. Tanpa kalian, mungkin langkah ini tak akan pernah sejauh ini. Terima kasih telah menjadi pondasi kuat dalam hidup penulis, tempat pulang yang penuh ketulusan dan penerimaan tanpa syarat.
2. Dosen Pembimbing bapak Dr. Alrefi, M.Pd. Terima kasih atas ilmu, arahan, kritik, dan masukan berharga yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran Bapak dalam membimbing dari awal hingga akhir skripsi ini selesai.
3. Para dosen di lingkungan Program Studi, Fakultas dan Universitas, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan selama masa studi. Setiap pertemuan, tugas, dan diskusi adalah bagian dari proses pembentukan karakter dan intelektualitas penulis.
4. Kepada pihak sekolah dan juga guru Bimbingan dan Konseling SMA IT Raudhatul Ulum yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah SMA IT Raudhatl Ulum Sakatiga
5. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu Amira, Emy, Merlina, Mutiara dan Sinta telah menjadi bagian dari hari-hari penuh perjuangan, tangis, dan tawa. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta kenangan tak terlupakan selama masa perkuliahan. Perjalanan ini menjadi lebih berarti karena kalian ada di dalamnya.

6. Kepada kakak-kakakku dan saudara-saudaraku yang selalu menjadi sumber semangat dan teladan dalam hidup saya. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan perhatian yang tidak pernah henti. Keteguhan dan kebaikan hatimu telah banyak memberi inspirasi, bahkan ketika tidak secara langsung diucapkan.

MOTTO

“Belajar bukan untuk tahu segalanya tetapi untuk memahami hal yang lebih baik”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Bimbingan Karir.....	10
2.1.1 Pengertian Bimbingan Karir	10
2.1.2 Tujuan Bimbingan Karir	12
2.1.3 Fungsi Bimbingan Karir.....	14
2.1.4 Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir	15
2.1.5 Penyelenggaraan Bimbingan Karir	15
2.1.6 Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir	16
2.2 Perencanaan Karir	17
2.2.1 Pengertian Perencanaan Karir	17
2.2.2 Tujuan Perencanaan Karir	19
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.....	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
2.4 Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Variabel Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional Variabel	28
3.4 Waktu dan Tempat penelitian.....	29
3.4.1 Waktu Penelitian	29
3.4.2 Tempat Penelitian.....	29
3.5 Populasi dan Sampel	29
3.5.1 Populasi.....	29
3.5.2 Sampel.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Instrumen Penelitian.....	32
3.8 Pengujian Instrumen.....	33
3.8.1 Uji Validitas.....	33
3.8.2 Uji Reliabilitas	35
3.9 Teknik Analisis Data	38
3.10 Uji Hipotesis	39
3.11 Uji Normalitas.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Kategorisasi Tingkat Perencanaan Karir Siswa	41
4.2. Tingkat Pre-test Perencanaan Karir Siswa	43
4.3. Tingkat Post-test Perencanaan Karir Siswa	47
4.4. Uji Normalitas.....	53
4.5. Hasil Uji Paired Sample T-test.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58

5.1.	Kesimpulan	58
5.2.	Saran.....	58
5.2.1.	Bagi Siswa.....	58
5.2.2.	Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.....	59
5.2.3.	Bagi Sekolah	59
5.2.4.	Bagi peneliti Selanjutnya	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jenis Penelitian.....	26
Tabel 3. 2 Definisi Operasional variabel.....	28
Tabel 3. 3 Populasi Siswa.....	30
Tabel 3. 4 Format Skala Likert.....	31
Tabel 3. 5 Uji Validitas.....	34
Tabel 3. 6 Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	37
Tabel 3. 7 Case Processing Summary	37
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas.....	38
Tabel 4. 1 Kategorisasi.....	43
Tabel 4. 2 Tingkat Pre-test Perencanaan Karir Siswa	43
Tabel 4. 3 Tingkat Post-test Perencanaan Karir Siswa.....	49
Tabel 4. 4 Tingkat <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Perencanaan Karir Siswa	50
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	53
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Skor Pre-test dan Post-test	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Paired Sample T-Test	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 2. 2 Variabel Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 SK Pembimbing.....	66
Lampiran 1.2 Usulan Judul Skripsi.....	68
Lampiran 1.3 Lembar Pengesahan Proposal.....	69
Lampiran 1.4 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	70
Lampiran 1.5 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	71
Lampiran 1.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel.....	72
Lampiran 1.7 Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	73
Lampiran 1.8 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir.....	75
Lampiran 1.9 Surat Keterangan Validasi RPL.....	110
Lampiran 1.10 Hasil Uji <i>Pretest</i>	111
Lampiran 1.11 Hasil Uji <i>Posttest</i>	112
Lampiran 1.12 Pedoman Wawancara Guru BK.....	113
Lampiran 1.13 Dokumentasi kegiatan Penelitian.....	114
Lampiran 1.14 Surat Balasan Penelitian.....	115
Lampiran 1.15 Instrumen Penelitian.....	116
Lampiran 1.16 Buku Bimbingan.....	119
Lampiran 1.17 Surat Persetujuan Ujian Akhir Program.....	121
Lampiran 1.18 hasil Turnitin.....	122

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum. Di era globalisasi, kesiapan karir menjadi kebutuhan mendesak, namun banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 27 siswa yang mengikuti intervensi bimbingan karir selama tiga sesi dalam bentuk layanan klasikal yang berfokus pada pengenalan diri, informasi karir, dan penyusunan rencana. Pengumpulan data dilakukan melalui skala perencanaan karir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Rata-rata skor perencanaan karir siswa meningkat dari 53,11 (kategori rendah) menjadi 68,89 (kategori tinggi) setelah diberikan layanan bimbingan karir. Dengan demikian, layanan bimbingan karir mempunyai pengaruh dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

Kata Kunci : Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Pengembangan Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of career guidance services on the career planning of 11th-grade students at SMA IT Raudhatul Ulum. In the era of globalization, career readiness has become an urgent need; however, many students face confusion in making career choices. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 27 students who received career guidance interventions over three sessions in the form of classical guidance services focusing on self-awareness, career information, and planning strategies. Data were collected using a career planning scale that had been tested for validity and reliability. The results of data analysis using the Paired Sample T-Test showed a significant difference between pretest and posttest scores, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The average student career planning score increased from 53.11 (low category) to 68.89 (high category) after receiving career guidance services. Therefore, career guidance services have a positive impact on improving the career planning of 11th-grade students at SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

Keywords : *Career Guidance, Career Planning, Student Development*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah arus globalisasi yang memicu persaingan ketat, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan tak hanya menjadi fondasi utama dalam mendorong kemajuan suatu negara, tetapi juga berperan strategis dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan agar mampu bersaing secara bermartabat di tingkat global (Amadi, 2023).

Dunia kerja masa kini diwarnai dengan tantangan yang semakin rumit, sehingga menuntut generasi muda untuk mempersiapkan arah kariernya sejak dini. Salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai peserta didik adalah literasi yang kuat dan memadai, karena hal ini berpengaruh besar terhadap cara mereka berpikir dan bersikap dalam menghadapi kompetisi global. Kondisi ini menegaskan bahwa sistem pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan tenaga kerja, agar lulusan memiliki keunggulan kompetitif saat terjun ke dunia profesional (Odah & Yuniarti, 2023).

Di tengah arus globalisasi, pendidikan tidak lagi sekadar sarana penyampaian ilmu, melainkan juga sebagai wadah pembentukan keterampilan fungsional serta pola pikir analitis pada peserta didik. Dalam era digital saat ini, fokus utama pendidikan harus diarahkan pada penguatan kompetensi abad ke-21, seperti kecakapan digital, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama lintas negara. Oleh karena itu, institusi pendidikan dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar siswa siap menjawab tantangan dunia global secara optimal. (Destari, 2023).

Persaingan yang semakin ketat di dunia kerja menjadikan kesiapan karier sejak dini sebagai isu penting dalam lanskap global saat ini. Sistem pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menjawab dinamika pasar tenaga kerja yang terus berubah, di mana penguasaan keterampilan aplikatif dan wawasan yang relevan menjadi faktor penentu keberhasilan individu. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, pendidikan memegang peranan krusial sebagai fondasi utama, sekaligus perlu melakukan transformasi menyeluruh guna mengikuti laju perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat (Astuti et al., 2019).

Dengan meningkatnya kebutuhan akan keterampilan spesifik, pendidikan formal harus ditingkatkan agar lebih responsif terhadap perkembangan industri. Pendidikan di era globalisasi harus mampu membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang relevan agar dapat bersaing secara global. Perencanaan karir yang matang juga menjadi kunci penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan (Amadi, 2023).

Secara keseluruhan, tantangan dunia kerja saat ini menuntut generasi muda untuk mempersiapkan diri sejak dini. Pendidikan harus berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, serta adaptabilitas terhadap perubahan teknologi. Hanya dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat dibekali guna melalui tantangan serta meraih peluang di pasar kerja global yang semakin kompetitif.

Perencanaan karir merupakan proses penting dalam kehidupan remaja karena berhubungan langsung dengan arah masa depan yang akan mereka tempuh. Namun pada kenyataannya, banyak siswa SMA yang belum memiliki pemahaman yang matang mengenai tujuan karir mereka, bahkan cenderung bingung dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah. Hal ini dipicu oleh minimnya informasi, minimnya pengenalan terhadap potensi diri, serta keterbatasan wawasan terhadap dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Menurut teori perkembangan karir Donald Super (1957), individu pada usia remaja berada pada tahap eksplorasi, yakni rentang usia 15–24 tahun. Tahap ini terdiri dari tiga proses penting, yaitu *crystallization* (penetapan minat dan nilai pribadi terhadap pekerjaan), *specification* (penentuan bidang karir yang lebih konkret), dan *implementation* (pelaksanaan langkah awal menuju pilihan karir tersebut). Pada tahap ini, siswa SMA sedang berada dalam fase penting untuk mengeksplorasi minat, bakat, serta kemungkinan jalur pendidikan dan pekerjaan yang sesuai. Oleh sebab itu, perencanaan karir yang matang sangat diperlukan agar mereka mampu membangun keputusan yang tepat saat memilih jurusan maupun profesi yang sejalan dengan potensi dan keinginan mereka.

Individu pada rentangan usia 15–24 tahun ada dalam tahapan eksplorasi, yakni fase di mana mereka seharusnya mulai pengenalan dalam minat, kemampuan, serta berbagai nilai pribadi untuk kemudian membuat pilihan karier awal dan merencanakan masa depan. Namun, di Indonesia, tugas perkembangan pada tahap eksplorasi ini belum sepenuhnya terpenuhi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 memperlihatkan bahwasanya tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada kelompok berusiakan 15–24 tahun menyentuh angka 42,62%, menjadikannya yang tertinggi diantara kelompok usia lainnya. Tingginya angka ini mencerminkan bahwa banyak pemuda mengalami hambatan dalam mengenali dan menentukan arah karier mereka. Bahkan, sebagian besar dari mereka tidak terlibat dalam pendidikan maupun pelatihan keterampilan yang mendukung kesiapan karir, sehingga menunjukkan bahwa proses eksplorasi karir sebagaimana dijelaskan oleh Super masih belum terlaksana dengan optimal.

Salah satu faktor dominan yang memicu tingginya tingkat pengangguran di kalangan remaja adalah minimnya persiapan karier serta ketidaksesuaian antara sistem pendidikan dan kebutuhan riil dunia kerja. Pengangguran muncul bukan semata karena kurangnya lapangan pekerjaan, tetapi juga akibat ketidakharmonisan antara kompetensi yang dimiliki

tenaga kerja dan jenis pekerjaan yang tersedia. Fenomena ini memperlihatkan bahwa peningkatan akses terhadap pendidikan tidak selalu menjamin penurunan angka pengangguran apabila keterampilan yang diperoleh tidak sejalan dengan tuntutan pasar kerja yang ada (Nur et al., 2024).

Meningkatnya intensitas persaingan di dunia kerja turut memperberat tantangan yang dihadapi generasi muda. Berdasarkan data yang ada, kurangnya penguasaan keterampilan yang relevan dengan arah perkembangan dunia kerja masa depan menjadi penghalang utama dalam memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan dinamika industri serta menyediakan layanan bimbingan karier yang terarah, guna membekali siswa dalam menyusun rencana masa depan yang lebih matang dan realistis.

Tidak sedikit pelajar tingkat SMA di Indonesia yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier mereka di masa depan, yang pada akhirnya turut menyumbang tingginya tingkat pengangguran di kalangan usia muda. Hasil penelitian mengungkap bahwa minimnya pengetahuan mengenai ragam profesi yang tersedia serta absennya proses perencanaan karier yang sistematis menjadi penyebab utama persoalan tersebut. Berbagai hambatan dalam pengambilan keputusan terkait karier sejatinya dapat diminimalkan apabila peserta didik dibekali dengan informasi yang cukup mengenai dunia kerja dan segala aspek yang berkaitan dengannya (Simbolon & Silalahi, 2021).

Di samping itu, rendahnya tingkat kesadaran serta keterampilan siswa dalam menyusun perencanaan karier secara sistematis masih menjadi persoalan yang mengemuka. Banyak dari mereka belum mampu mengenali potensi diri secara utuh maupun mengidentifikasi kelemahan pribadi yang perlu diwaspadai, ditambah lagi dengan kurangnya kesiapan mental untuk menghadapi kompetisi dalam dunia kerja. Situasi ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki akses terhadap sarana maupun

pendampingan yang memadai untuk menggali minat serta mengembangkan potensi mereka secara optimal (Prayoga et al., 2017).

Minimnya pelaksanaan program bimbingan karier di lingkungan sekolah menjadi salah satu kendala utama yang menghambat proses pendampingan siswa dalam merancang masa depan mereka. Layanan bimbingan dan konseling belum berjalan optimal di banyak institusi pendidikan, sehingga peserta didik kekurangan panduan dalam menentukan arah karier yang tepat. Keterbatasan ini menimbulkan celah besar dalam sistem dukungan yang seharusnya membantu siswa memahami berbagai opsi karier serta tahapan yang harus ditempuh. Maka dari itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu dan efektivitas layanan konseling agar generasi muda dapat menyusun perencanaan karier secara lebih terarah serta menekan angka pengangguran di usia produktif (Arikunto, 2013).

Pengaruh bimbingan karir terhadap kemampuan siswa dalam merancang perencanaan karir merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan saat ini. Banyak siswa SMA yang menghadapi kesulitan dalam menentukan arah karir mereka, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang potensi dan pilihan karir yang tersedia. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa.

Kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran strategis dalam mendampingi siswa mengenali potensi, minat, serta arah karier yang prospektif. Peran mereka tidak terbatas pada pemberian informasi semata, melainkan juga sebagai mitra aktif yang memfasilitasi eksplorasi pilihan karier berdasarkan bakat dan kecenderungan pribadi siswa. Melalui penyediaan layanan konseling terstruktur, perencanaan bimbingan yang sistematis, dan pendekatan individual sebagai konselor, guru BK membantu siswa membangun kesadaran diri serta merancang jalur karier yang realistis. Hubungan yang terbentuk antara guru BK dan peserta

didik turut menciptakan atmosfer yang kondusif bagi tumbuhnya perencanaan karier yang lebih terarah dan efektif (Salsabila et al., 2023).

Selain itu, keterbatasan implementasi program bimbingan karir di sekolah-sekolah tertentu juga menjadi tantangan. Penelitian oleh (Fatimah et al., 2024) mengungkapkan bahwa masih banyak sekolah yang belum menerapkan program bimbingan karir secara efektif, sehingga siswa tidak mendapatkan arahan yang memadai dalam merencanakan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat merancang perencanaan karir dengan lebih terarah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono et al (2023) mengungkap bahwa pelaksanaan program bimbingan karir dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan hasil yang positif, berkat kolaborasi efektif antara pihak sekolah dan peran aktif guru BK. Program ini dinilai mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa menyusun rencana karier melalui penyediaan layanan pengenalan diri serta berbagai aktivitas yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, studi tersebut juga menyoroti bahwa pemahaman siswa terhadap kurikulum baru ini masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan dampaknya dalam proses perencanaan karier yang lebih matang.

Penelitian oleh Hidayat et al (2016) memperlihatkan bahwasanya penerapan bimbingan klasikal mempergunakan teknik pembelajaran berbasis proyek mampu membantu peningkatan dalam kemampuan perencanaan karir siswa. Sebelum diberikan bimbingan, banyak siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan perencanaan karir. Setelah mengikuti bimbingan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka merencanakan karir.

Penelitian yang dijalankan oleh Putri (2018) mengungkapkan bahwasanya layanan informasi bidang bimbingan karir memegang dampak positif pada perencanaan karir siswa. Ini menegaskan bahwa informasi yang

tepat dan dukungan dari guru BK mampu memberikan bantuan pada siswa dalam membangun keputusan yang lebih baik terkait pilihan karir mereka.

Berdasarkan fenomena yang ada, pengaruh bimbingan karir pada perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat penting untuk diteliti. Pemahaman yang mendalam tentang efektivitas bimbingan karir, berbagai faktor yang menjadi pemengaruh, serta dampaknya terhadap perencanaan karir siswa akan memberikan dasar bagi pengembangan program bimbingan karir yang tergolong lebih efektif, relevan, serta responsif pada kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, siswa SMA dapat memiliki bekal yang cukup untuk merencanakan karir mereka secara matang, memilih pendidikan lanjutan yang sesuai, dan meraih kesuksesan di masa depan. Urgensi ini semakin meningkat mengingat persaingan global yang semakin ketat, di mana kualitas sumber daya manusia termasuk kunci utama saat memenangkan persaingan tersebut.

Mengacu dalam wawancara bersama Guru BK di SMA IT Raudhatul Ulum, bimbingan karir dijalankan guna memberikan bantuan pada siswa dalam pemahaman minat dan bakat serta menyusun rencana masa depan.

Guru BK menyebutkan manfaat bimbingan karir, antara lain meningkatkan kesadaran potensi diri siswa dan mengurangi kebingungan dalam memilih jurusan atau pekerjaan. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala seperti kurangnya partisipasi siswa, keterbatasan waktu dalam mengeksplorasi minat dan bakat siswa.

Maka dari itu, peneliti akan menjalankan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana ***"Pengaruh Bimbingan Karir dengan Perencanaan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum"*** dapat disesuaikan guna menjadi pemenuh kebutuhan spesifik siswa dan membantu mereka mencapai kesiapan merencanakan karirnya di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh Bimbingan Karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum.”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memegang tujuannya guna mengungkapkan apakah ada pengaruh yang signifikan diantara bimbingan karir bersama perencanaan karir siswa kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini mampu menyajikan masukan pada penelitian lanjutan melalui penambahan akan variabel lain yang berkaitan pada bimbingan karir serta perencanaan karir peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu berguna bagi :

a. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan dorongan pada siswa agar lebih aktif saat mengkomunikasikan permasalahan terkait karir kepada guru BK, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penyusunan rencana karir dengan matang sejak dini.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini mampu dipergunakan sebagai masukan saat membentuk rancangan serta pengembangan layanan bimbingan karir yang tergolong lebih efektif, melalui langkah penyesuaian pendekatan pada kebutuhan serta potensi siswa secara individual ataupun kelompok.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan institusional dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir, termasuk pengalokasian waktu yang memadai, pelatihan guru, serta integrasi program bimbingan karir dalam kegiatan sekolah agar siswa lebih siap dalam melalui masa depan karir.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menghadirkan dasar empiris bagi peneliti lain agar menjalankan studi lanjutan, baik dengan menambah variabel baru, memperluas cakupan responden, maupun menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks, guna memperkaya literatur terkait pengaruh bimbingan karir pada perencanaan karir siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bimbingan Karir

2.1.1 Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir ialah salah satu aspek penting dalam bidang bimbingan dan konseling, yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam merancang masa depan serta membuat keputusan yang berkaitan dengan jati diri dan arah karier mereka. Melalui layanan ini, siswa diberi kesempatan untuk memahami secara lebih mendalam potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka dapat memilih jalur pendidikan maupun profesi yang paling sesuai. Tak hanya itu, bimbingan karier juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan esensial yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti komunikasi efektif, kemampuan menyelesaikan masalah, serta manajemen waktu yang baik.

Menurut Priambodo (2017) bahwasanya bimbingan karier merupakan sebuah proses pendampingan yang melibatkan pemberian bantuan, layanan, serta pendekatan personal kepada individu, khususnya siswa atau konseli. Tujuan utamanya adalah membantu mereka dalam menggali serta memahami potensi diri, sekaligus memperoleh wawasan mengenai dunia kerja dan berbagai arah karier yang tersedia. Melalui proses ini, individu diharapkan mampu menyusun rencana masa depan secara matang dan membuat keputusan karier yang selaras dengan kemampuan serta minat yang dimiliki.

Menurut Super (1957) bimbingan karir merupakan suatu proses yang bersifat aktif dan terus berkembang, dirancang untuk mendukung individu dalam mengenali serta mengembangkan diri dalam konteks dunia profesional. Melalui proses ini, seseorang dibantu untuk menelusuri ketertarikan, kemampuan, dan prinsip-prinsip hidup yang dimilikinya, sehingga dapat menentukan arah karier yang selaras dengan potensi dan karakter pribadinya.

Bimbingan karir menjadi proses yang membantu individu dalam mengeksplorasi, memilih, serta mengevaluasi jalur karir yang berkesesuaian pada minat, nilai, serta keterampilan mereka (Gibson & Mitchell, 2008).

Menurut Blustein (2006) bimbingan karir sebagai proses yang bukan sebatas berfokuskan dalam pekerjaan, melainkan juga pada makna dan tujuan hidup individu. Bimbingan ini membantu individu untuk menemukan hubungan antara pekerjaan dan identitas mereka, serta bagaimana pekerjaan dapat berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Mampu dihasilkan simpulan bahwasanya bimbingan karir ialah sebuah proses bimbingan dalam melalui dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan ataupun profesi tertentu serta membekali diri agar dapat mencapai karir yang diinginkan serta dapat menyesuaikan dirinya bersama beragam tuntutan dari pekerjaan yang telah dimasuki.

Bimbingan karir mempunyai beberapa aspek yang penting, yang bertujuan guna memberikan bantuan pada individu dalam merencanakan serta membentuk pengembangan jalur karir berkesesuaian pada potensi sekaligus minat. Menurut (Super, 1990) terdapat berbagai aspek pada bimbingan karir yakni :

1. Konsep Diri

Keputusan seseorang dalam memilih karier pada dasarnya mencerminkan cara individu memaknai identitas dirinya dalam dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menyelaraskan pilihan profesi dengan persepsi serta pemahaman mereka terhadap diri sendiri.

2. Rentang Hidup dan Ruang Waktu (*Life-span and Life-space*)

Super memperkenalkan konsep perkembangan karier sepanjang rentang kehidupan melalui metafora "pelangi karier" (*life career rainbow*), yang menggambarkan hubungan antara fase usia dengan tahapan-tahapan perkembangan yang mencerminkan tugas-tugas penting dalam perjalanan hidup individu

3. Kematangan Karir

Kematangan karir remaja dapat dinilai melalui sejumlah aspek, antara lain kemampuan dalam merancang langkah-langkah karier, melakukan eksplorasi terhadap berbagai pilihan profesi, memahami proses pengambilan keputusan karier, serta memiliki wawasan yang cukup mengenai dunia kerja.

4. Peran bimbingan dan Konseling

Penerapan teori karier yang dikembangkan oleh Donald E. Super memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan karir.

2.1.2 Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir bertujuan guna membekali peserta didik dengan kemampuan dalam mengambil keputusan karier yang tepat dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, jalur profesi yang mereka pilih diharapkan sejalan dengan kapasitas diri, ketertarikan

pribadi, serta potensi yang dimiliki. Tujuan bimbingan karir menurut Super (1957) ialah :

1. Membantu individu dalam mengenali berbagai peran yang mereka jalani dalam kehidupan, memahami potensi yang dimiliki, serta membuat keputusan karier yang sejalan dengan tujuan dan kebutuhan pribadi.
2. Mendorong pertumbuhan individu secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada pemilihan karier, tetapi juga mencakup manajemen peran hidup, pemahaman terhadap kapasitas diri, serta peningkatan kematangan dalam menentukan arah karir.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam memilih jalur karier, dengan menekankan pentingnya pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai indikator kematangan karier.
4. Membekali peserta didik agar mampu menyusun rencana masa depan, mencakup strategi penyelesaian pendidikan, langkah-langkah pengembangan karier, dan kesiapan menghadapi dinamika kehidupan setelah lulus.
5. Membantu siswa dalam menggali dan mendeskripsikan karakteristik personal mereka, seperti minat, nilai-nilai hidup, kemampuan yang dimiliki, serta tipe kepribadian sebagai dasar dalam perencanaan karir
6. Menstimulasi kemampuan individu dalam merumuskan tujuan karier yang realistis dan sesuai, dengan mempertimbangkan keinginan pribadi, kebutuhan hidup, serta peluang yang tersedia di lingkungan sekitar.

Secara garis besar, layanan bimbingan karir bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pemahaman terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Tujuan akhirnya adalah membantu mereka dalam merancang arah hidup dan karier secara tepat, dengan

membuat keputusan yang bijak dan melaksanakan langkah-langkah yang sejalan dengan potensi pribadi serta kondisi lingkungan, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis, memuaskan, dan selaras dengan jati diri mereka (Sukardi, 2018).

2.1.3 Fungsi Bimbingan Karir

Menurut Nahdi (2019) bahwasanya fungsi utama dari bimbingan karier ialah memberikan pemahaman mendalam sekaligus memperkaya perspektif siswa mengenai berbagai pilihan profesi yang tersedia. Melalui proses ini, siswa didorong untuk mampu menentukan arah kariernya dengan tepat, serta mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi dunia kerja yang menjadi tujuannya. Fungsi bimbingan karir menurut Gibson & Mitchell (2008) dalam *Introduction to Counseling and Guidance* ialah berikut :

1. Pemahaman diri

Pemahaman diri membantu individu memahami potensi, minat, nilai dan kemampuan individu untuk pengambilan keputusan karir yang baik.

2. Pengambilan keputusan karir

Membimbing individu untuk membuat keputusan terkait pendidikan, pelatihan dan jalur karir yang sesuai dengan setiap individu.

3. Pengembangan kompetensi

Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu dalam perencanaan karir.

4. Penyesuaian karir

Membantu individu dalam menyesuaikan karir dengan kebutuhan dirinya sendiri dan perubahan dalam karir.

5. Pengelolaan transisi

Memberikan Gambaran transisi baik dalam dunia pendidikan atau dunia kerja.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir

Bimbingan karir ditunjukkan bagi seluruh individu, prinsip ini berarti mengatakan bahwasanya bimbingan karir diberikannya kepada seluruh individu ataupun peserta didik. Menurut Baharuddin & Bahri (2024) Prinsip bimbingan karir yakni :

1. Layanan bimbingan karir adalah komponen yang tidak terpisahkan dari bimbingan dan konseling, sehingga perancangannya perlu diselaraskan dan diintegrasikan dengan keseluruhan program BK yang ada di sekolah
2. Program karir harus bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan kondisi sekolah
3. Penyusunan program karir dilakukan secara bertahap, dari tingkat dasar hingga lanjutan dan
4. Evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan bimbingan karir

2.1.5 Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Penyelenggaraan bimbingan karir melibatkan langkah-langkah seperti eksplorasi diri, evaluasi potensi individu, serta pengembangan rencana karir yang berkelanjutan. Proses ini membantu individu dalam menyesuaikan pilihan karir mereka dengan perkembangan pribadi dan tuntutan lingkungan kerja (Super, 1957).

Menurut Super (1990) menyatakan pentingnya asesmen diri, eksplorasi karir, dan pengembangan rencana karir yang dinamis, yang sejalan dengan perkembangan pribadi individu seiring waktu.

Proses ini membantu individu mengintegrasikan pengalaman hidup dan pekerjaan mereka untuk mencapai kesuksesan karir yang berkelanjutan. Secara garis besar, penyelenggaraan bimbingan karir melibatkan langkah-langkah yaitu eksplorasi diri, evaluasi potensi individu, eksplorasi karir, pengembangan rencana karir, implementasi dan penyesuaian rencana karir, integrasi pengalaman hidup dan kerja.

Adapun cara penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah diselenggarakan dengan beberapa langkah, berikut langkah utama dalam menyelenggarakan bimbingan karir di sekolah :

1. **Persiapan Bimbingan Karir**

Berisi penetapan tujuan bimbingan karir, menetapkan metode dan materi bimbingan karir, menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan bimbingan karir.

2. **Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Pelaksanaannya bisa berupa layanan dalam bimbingan konseling seperti layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok dan konseling individual.

3. **Evaluasi Bimbingan Karir**

Setelah berakhirnya layanan bimbingan karir, diadakan evaluasi efektivitas layanan dan dampaknya terhadap peserta didik.

2.1.6 Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir mempunyai berbagai jenis layanan yang mampu diberikan kepada individu atau peserta didik di sekolah. Menurut Tohirin (2011) ada berbagai jenis layanan bimbingan karir, diantaranya ialah :

1. Layanan informasi mengenai aspek diri peserta didik meliputi kecerdasan intelektual, potensi akademik tertentu,

minat yang bersifat umum maupun spesifik, pencapaian belajar, serta karakter pribadi seperti keterampilan khusus yang dimiliki individu.

2. Layanan informasi mengenai lingkungan sekitar mencakup wawasan seputar dunia pendidikan, berbagai jenis profesi, serta pilihan-pilihan karir yang tersedia.
3. Layanan penempatan yakni bentuk bantuan bagi siswa dalam menyusun rencana masa depan, baik saat masih menempuh pendidikan maupun setelah lulus, dengan memilih jalur studi lanjutan atau langsung memasuki dunia kerja.
4. Layanan orientasi, ialah merupakan bentuk pendampingan kepada peserta didik di sekolah atau madrasah yang bertujuan memperkenalkan hal-hal baru yang akan mereka hadapi, seperti suasana kerja, institusi, atau pilihan karir yang meliputi tempat-tempat seperti perkantoran, bengkel, hingga pabrik.

2.2 Perencanaan Karir

2.2.1 Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan langkah krusial dalam merancang masa depan. Dengan perencanaan yang matang dari awal, seseorang dapat menentukan strategi dan tahapan yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Dillard (1985) perencanaan karir yakni upaya yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan profesinya. Perjalanan perkembangan karir berlangsung dalam rentang usia 14 hingga 64 tahun, sementara pada usia 15 sampai 24 tahun, individu berada dalam fase eksplorasi untuk mengenali pilihan karir yang sesuai.

Menurut Bernardin & Russell (1993) Perencanaan karir merupakan upaya yang direncanakan dengan baik

mencerminkan proses individu dalam menggali pemahaman diri, termasuk kesadaran terhadap kemampuan, minat, nilai-nilai pribadi, peluang yang tersedia, potensi hambatan, serta berbagai alternatif pilihan beserta dampaknya.

Selain itu, menurut Super (1990) dalam teori perkembangan karirnya memberi pernyataan bahwasanya tahap eksplorasi yakni tahap krusial yang mencakup tiga aspek utama: menjajal berbagai aktivitas yang sejalan dengan ketertarikan individu, menelaah peluang yang ada, serta menetapkan keputusan sementara. Dalam teorinya, Super menekankan bahwa perencanaan karir yang matang akan mempermudah seseorang dalam menghadapi dinamika dan tantangan di masa yang akan datang.

Dalam teorinya, Super juga memberikan penjelasan bahwasanya perencanaan karir yang baik mampu memberikan bantuan pada individu lebih siap agar melalui beragam tantangan yang akan muncul di masa depan. Perencanaan yang matang memungkinkan individu untuk mengembangkan strateginya sehingga mereka dapat menyesuaikan diri, perencanaan karir yang dilakukan dengan baik pada tahap ini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan dan kepuasan karir individu di masa mendatang.

Mampu dihasilkan simpulan bahwasanya perencanaan karir ialah proses sistematis yang diberikan guna menentukan serta mencapai karir individu. Proses ini melibatkan eksplorasi minat, peluang dan pengambilan keputusan yang dilakukan sejak usia 12-24 tahun untuk mempersiapkan masa depan sesuai dengan kemampuan, minat dan juga peluang.

Dengan adanya perencanaan karir setiap individu mampu melakukan pengevaluasian pada kemampuan minat dan bakatnya sendiri, membentuk pertimbangan pada perencanaan karirnya dan penyusunan perencanaan karir sendiri, fokus utama pada

perencanaan karir harus berkesesuaian dalam tujuan serta kesempatan yang tersedia.

Didalam perencanaan karir ada beberapa aspek yang harus terpenuhi dalam perencanaan karir, Winkel & Hastuti (2006) memberikan penjelasan bahwasanya ada tiga aspek yang harus terpenuhi saat membentuk perencanaan karir, yakni :

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri

Individu harus mengenali bakat, nilai kepribadian serta kelemahan diri, pemahaman ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan karirnya.

2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Dengan memiliki pemahaman akan berbagai jenis pekerjaan, tuntutan, lingkungan kerja serta prospek karir. Informasi ini membantu individu mengidentifikasi bidang pekerjaan yang relevan dengan dirinya.

3. Penalaran yang realistis

Keputusan karir perlu didasarkan pada pertimbangan logis yang melibatkan perbandingan antara pemahaman diri dan keputusan kerja

2.2.2 Tujuan Perencanaan Karir

Perencanaan karir ialah sebuah aspek yang sangat penting untuk siswa, karena dengan perencanaan karir siswa diajak untuk menentukan berbagai keputusan-keputusan masa depan. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk mempunyai perencanaan serta tujuan yang matang untuk perencanaan karirnya di masa depan. Kasan & Ibrahim(2022) menjelaskan berbagai tujuan dari bimbingan karir ialah :

1. Mampu mengenali serta mengevaluasi diri secara mendalam, khususnya terkait potensi pribadi seperti kemampuan, minat, bakat, sikap, serta tujuan hidup yang ingin dicapai.
2. Memiliki kesadaran serta pemahaman terhadap nilai-nilai pribadi yang diyakini, sekaligus mampu mengenali nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial atau masyarakat luas.
3. Memiliki pengetahuan tentang ragam profesi yang sesuai dengan potensi dirinya, memahami jalur pendidikan serta pelatihan yang dibutuhkan dalam bidang tertentu, dan menyadari bagaimana usaha yang dilakukan saat ini akan berdampak terhadap pencapaian masa depan.
4. Mampu mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin muncul, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, serta berupaya menemukan solusi efektif untuk mengatasinya.
5. Siswa mampu menyusun rencana hidup ke depan dan menentukan jalur karir yang seimbang dan selaras dengan potensi serta tujuan hidup mereka.

Perencanaan karir berperan dalam memperluas wawasan peserta didik mengenai dunia profesi dan pemahaman terhadap dirinya sendiri, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menata masa depan secara terarah, serta mengaitkan peran individu dalam dunia kerja dengan kontribusi aktif terhadap kemajuan masyarakat dan pembangunan (Winkel & Hastuti, 2006).

Peneliti memilih teori perkembangan karir Donald Super karena teori ini menekankan pentingnya proses perencanaan karir yang dimulai sejak usia remaja melalui tahap eksplorasi. Dalam proses ini, individu didorong untuk mengevaluasi kemampuan, minat, dan bakatnya sendiri, serta mempertimbangkan berbagai pilihan karir yang sesuai dengan potensi dan nilai pribadi. Teori

Super relevan dengan tujuan penelitian ini karena fokus utamanya adalah pada penyusunan perencanaan karir secara sadar dan bertahap, yang disesuaikan dengan tujuan hidup serta kesempatan yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan adanya perencanaan karir, individu mampu membentuk keputusan yang lebih tepat dalam pemilihan arah masa depannya dan lebih siap menghadapi dunia kerja.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Berbagai faktor sangat memberikan pengaruhnya pada perencanaan karir individu, mengemukakan ada dua faktor yang menjadi pemengaruh dalam perencanaan karir yakni faktor internal serta faktor eksternal sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang beraskan melalui dalam diri individu, terdiri dari :

a. Nilai-nilai kehidupan

Nilai kehidupan berisi berbagai nilai cara pandang, tingkah laku dan perilaku yang mempengaruhi setiap tindakan manusia.

b. Taraf intelegensi

Merupakan taraf kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam memecahkan masalahnya yang dihadapi secara tepat dan tepat, kemampuan mencapai prestasi.

c. Bakat

Bakat ialah kemampuan dasar yang menjadi milik setiap manusia serta dipergunakan dalam mempelajari segala sesuatu dengan cepat dan tepat. Bakat yang dimiliki setiap individu berbeda-beda.

d. Minat

Minat merupakan rasa suka ataupun ketertarikan yang dimilikinya individu pada sebuah objek atau aktivitas tertentu, minat bukanlah faktor bawaan tetapi dapat dipelajari.

e. Sifat

Sifat ialah karakteristik dan ciri kepribadian yang menentukan perilaku dan tindakan seseorang. Pemahaman mengenai sifat orang lain sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam menilai orang lain

f. Pengetahuan

Pengetahuan yakni sesuatu yang didapat melalui proses pembelajaran, baik proses pembelajaran secara formal maupun non formal.

g. Ciri-ciri fisik

Ciri fisik yakni keadaan jasmani yang dimiliki seseorang, biasanya ciri fisik setiap individu berbeda. Contoh ciri fisik yaitu ukuran tubuh, warna kulit, warna rambut dan sebagainya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasalkan melalui luar individu, terdiri dari :

a. Sosial Budaya

Nilai sosial dan budaya sangat penting untuk merencanakan pilihan karir yang tepat, seperti pengetahuan, keyakinan serta norma yang diberlakukan di dalam Masyarakat.

b. Sosial ekonomi

Situasi ekonomi di negara tersebut dapat mempengaruhi pilihan karir, individu cenderung memilih jalur karir

yang memberikan stabilitas ekonomi dan peluang pengembangan.

c. Kehidupan keluarga

Kehidupan di dalam keluarga merupakan faktor yang penting, karena lingkungan keluarga sangat memberi pengaruh yang kuat pada diri anak dalam merencanakan karirnya.

d. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat krusial dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan serta kepribadian individu. Pendidikan tidak hanya memberikan informasi tentang pilihan karir tetapi membangun dasar keterampilan yang diperlukan.

e. Pergaulan

Lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan perilaku individu, pergaulan yang positif akan memberikan dampak yang positif. Jika pergaulannya memberikan contoh orang-orang yang sukses dalam karirnya maka individu tersebut akan lebih termotivasi untuk maju dalam hidupnya.

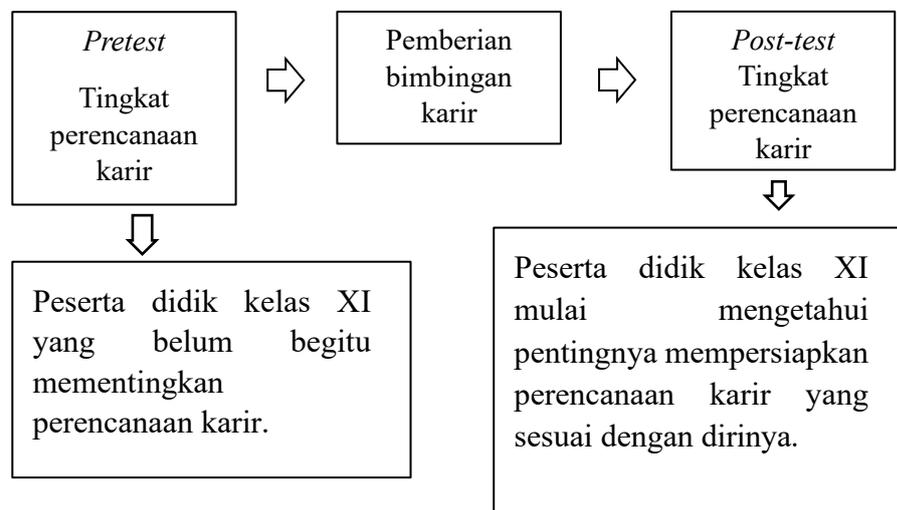
2.3 Kerangka Berpikir

Bimbingan karir merupakan proses bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu dalam mengenali potensi diri, mengidentifikasi minat, keterampilan, nilai, serta tujuan karir yang diinginkan. Bimbingan karir juga dapat membantu dalam memberikan informasi terkait berbagai pilihan karir dan cara untuk mencapainya. Perencanaan karir adalah proses individu dalam merencanakan jalur karirnya secara strategis, dengan mempertimbangkan potensi dan peluang yang ada, serta mengidentifikasi

berbagai langkah yang perlu dijalankan guna mewujudkan tujuan karir tersebut.

Bimbingan karir membantu individu mengenali potensi diri dan tujuan karir, serta memberi informasi pilihan karir. Perencanaan karir adalah proses strategis merencanakan jalur karir dengan mempertimbangkan potensi dan peluang.

Mengacu dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pembahasan terkait pengaruh bimbingan karir pada perencanaan karir pada peserta didik kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ialah pernyataan sementara pada hasil penelitian, yakni prediksi hasil penelitian yang akan dijalankan berdasarkan hasil kajian teori. Adapun hipotesis di penelitian ini yakni Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Dapat Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum.

- a. H₀ : Perencanaan karir tidak dapat di tingkatkan melalui layanan bimbingan karir peserta didik kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum.

- b. H_a : Perencanaan karir dapat di tingkatkan melalui layanan bimbingan karir

Jika hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, menandakan ada pengaruh signifikan layanan bimbingan karir pada perencanaan karir peserta didik pada peserta didik kelas XI SMA IT Raudhatul Ulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M. (2023). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi ke-6)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Astuti, W., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era revolusi industri. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 469–473.
- Baharuddin, B., & Bahri, A. A. (2024). Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Iain Bone. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30863/jbpi.v2i2.6023>
- Bernardin, H. J., & Russell, J. E. (1993). *Human resource management: An experiential approach*. McGraw-Hill.
- Blustein, D. . (2006). *The psychology of working: A new perspective for career development, counseling, and public policy*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2012). *Career development and counseling: Putting theory and research to work (2nd Edition)*. John Wiley & Sons.
- Cooksey, R. W. (2020). *Descriptive statistics for summarising data*. Dalam G. McGannon (Ed.), *Research methods for business and social science students* (hlm. 113–132). SAGE Publications.
- DeCoster, J., Gallucci, M., & Iselin, A. M. R. (2011). Best practices for using median splits, artificial categorization, and their continuous alternatives. *Journal of Experimental Psychopathology*, 2(2), 197–209. doi:10.5127/jep.008310

- Destari, D. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(8), 538–553. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.602>
- Dillard, J. M. (1985). *Life-long career planning*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High school students' career-related decision-making difficulties. *Journal of Counseling & Development*, 79(3), 331–340. <https://doi.org/1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2008). *Introduction to counseling and guidance (7th Edition)*. Pearson.
- Hidayat, R., Nanda, W., Saputra, E., Malik, M. A., & Ahmad. (2016). Klasikal Teknik Project Based Learning Siswa Kelas Xii Farmasi 2 Smk Bhakti Mulia Wonogiri. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*, 481–489.
- Ho, E. S. C., & Sum, W. Y. (2022). Career guidance and students' career decision-making in secondary schools: Implications for school counseling practice. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 22(2), 411–430.
- Ho, E. S. C., & Yuen, M. (2014). Career-related parental support and career decision-making self-efficacy of secondary school students in Hong Kong. *Career Development Quarterly*, 62(3), 258–271.
- Kasan, T., & Ibrahim, A. S. (2022). *Bimbingan konseling di sekolah*. Bandung: Kencana.
- Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. M. (2021). Career adaptability and career planning: The importance of career decision-making self-efficacy.

Journal of Career Development, 48(4), 368–381.

Nahdi, A. (2019). *Bimbingan karir: Sebuah panduan pemilihan karir yang terarah*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Nota, L., Santilli, S., & Soresi, S. (2016). A life design-based online career intervention for early adolescents: Description and initial analysis. *Journal of Career Assessment*, 28(3), 4–19. <https://doi.org/10.1002/cdq.12037>

Nurhidayah, S., & Ramli, M. (2020). *Evaluasi program layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 140–148. <https://doi.org/10.29210/147300>

Odah, A., & Yuniarti, Y. (2023). Budaya literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4193–4203. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730>

Prayoga, F., Setiawan, H., & Nugroho, Y. (2017). Perencanaan karir siswa ditinjau dari faktor personal dan sosial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 25–32.

Priambodo, P. (2017). *Bimbingan karir untuk siswa SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.

Putri, R. M. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Wahana Didaktika*, 16(1), 7–18. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i1.1921>

SAGE Publications. (2017). *Sage encyclopedia of communication research methods* (Vol. 3). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc. doi:10.4135/9781483381411

Simbolon, N. D., & Silalahi, E. R. (2021). Pengaruh informasi karir terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(2), 59.

Soares, J., & Silva, A. D. (2022). A systematic review on career interventions for university students: Framework, effectiveness, and outcomes. *British Journal of Guidance & Counselling*, 31(2), 81–92. <https://doi.org/10.1177/10384162221100460>

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2018). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo, R., & Subandi, M. A. (2021). *The effectiveness of career guidance based on student characteristics in improving career decision-making*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 105–115. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.47991>
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers*. Harper & Row.
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*. In D. Brown & L.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Rajawali Press.
- Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A systematic review on career interventions for high school students. *Frontiers in Psychology*, 15(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503>
- Wicaksono, A. Y., Trisnani, R. P., & Sari, Q. K. A. (2023). Implementasi Program Bimbingan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v3i2.13809>
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Xie, W. Y., Yang, X. L., Cai, Y. M., Mo, W., Shen, Z. M., Li, Y. H., Zhou, B. F., & Li, Y. L. (2023). Evaluation of career planning group counseling and its effectiveness for intern male nursing students. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03981-9>